

## Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darusilmi Bintang

Futihatus Sirriyah<sup>1</sup>, Ria Kurniawaty<sup>2</sup>

STAIN Sultan Abdurrahman

E-mail: [futihatuss@gmail.com](mailto:futihatuss@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15 Desember 2024

Revised: 28 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

**Keywords:** *Al-Qur'an, Metode Wahdah, Hafalan.*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan al qur'an santriwati pondok pesantren salafiyah darusilmi bintang. Hasil penelitian ini : berdasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren darussilmi Bintang maka didapati : Faktor Pendukung diantaranya adalah target hafalan yang harus di capai selama 6 tahun 30 Juz karena mendapat dukungan dari orang tua sehingga orang tua termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussilmi. Dan adanya program karantina untuk pemenuhan standar hafalan Al-Qur'an Santriwati dan tersedianya waktu mengulang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat diantaranya adalah Masih ada anak yang ketika baru masuk pesantren belum memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik sehingga membaca Al-Qur'an tidak menggunakan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Tingkat kemampuan santriwati berbeda dan sangat bervariasi sehingga target yang diharapkan ada yang tercapai 30 juz ada juga yang tidak tercapai.*

---

### PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia dan bersifat mutlak. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan peran yang menuntut penguasaan ilmu tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli dalam ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1.<sup>1</sup>

Pendidikan Menurut Theodore Mayer Greene yang dikutip oleh Ahmad Tafsir usaha manusia untuk menyiapkan dirinya suatu kehidupan yang bermakna.<sup>2</sup> Menurut Munardji

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, 2004. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana) h. 153.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 6.

pendidikan adalah “suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Syaiful Sagala pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>4</sup>

Menurut Charles E. Silberman pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik pada usaha pengembangan seluruh intelegualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam pengelolaan pendidikan.<sup>5</sup> Untuk mewujudkan Pendidikan bermutu maka diperlukan metode didalam proses Pendidikan.

Dibutuhkan kekuatan ekstra untuk menghafal dan menghafal Al-Qur'an. Kegagalan dalam mengamalkan hafalan Al-Qur'an dapat mengakibatkan kerugian. Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an, ada keinginan dan komitmen yang kuat dan tulus. Segala sesuatu yang menantang akan menjadi sederhana jika memiliki kemauan yang kuat sejak awal.

Al-Qur'an adalah kitab suci dengan berbagai karakteristik. Segala sesuatu di alam semesta ini terkandung secara keseluruhan. Al-Qur'an adalah buku terbesar yang pernah ditulis, dan tidak ada buku lain yang sebanding. Al-Qur'an mengandung ruh yang akan meningkatkan ketakwaan kita dan mendekatkan kita kepada Allah. Sebenarnya, bersahabat dengan Al-Qur'an bukanlah tugas yang berat. Karena kita membacanya setiap hari saat sholat dan saat membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Allah juga akan memberi 1 untuk setiap huruf yang dibaca.<sup>6</sup>

Kitab Suci Al-Qur'an mudah dipelajari, dipertahankan, dan dipahami. Karena redaksional dan ayat-ayat dalam bacaan Al-Qur'an indah, nikmat, dan nyaman, mudah bagi orang untuk menghafalnya, menyimpannya di dalam hati, dan menjadikan hati mereka tempat di mana Al-Qur'an mengatakan dalam surah ke-54:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya :

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar 54:17).<sup>7</sup>

Menurut ayat ini, Allah akan memudahkan para pengikutnya untuk membaca, menghafal, dan memahami teks Al-Qur'an. yang mencoba untuk menghafalnya dan yang ingin. Kenyamanan ini, bagaimanapun, tidak berguna jika kita sendiri tidak mau mempelajarinya, sehingga kita harus terus bekerja untuk memahami teks Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu mukjizat terbesar Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

<sup>3</sup>Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu) h. 5.

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta) h.1.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta) hlm. 5.

<sup>6</sup>Prihatin Nurlathifah, 2009. *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia) h. 33.

<sup>7</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011. *Al-Qur'an: Al-Abjar* (Jakarta: Raja Publishing) h. 423

<sup>8</sup>Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu mudah* (Jakarta: Al-Tazkia) h. 13.

SAW di Gua Hira, Mekkah, Arab Saudi, melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an adalah Firman Allah. Ia menawarkan ajaran tanpa cela. Tidak hanya benar ketika Nabi Muhammad masih hidup, tetapi akan tetap benar sampai akhir zaman. Kitab Nabi sah sampai akhir zaman karena beliau adalah Khatamul Anbiya, yang merupakan bahasa Arab untuk "penutup para nabi". Dan sebagai individu, kita memiliki tanggung jawab untuk membacanya dan mempraktikkannya secara rutin.<sup>9</sup>

Adapun Metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan metode wahdah. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "methodos". Kata ini terdiri dari kata : yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut *thariqah*.<sup>10</sup> Sedangkan *Wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu.<sup>11</sup>

Metode Wahdah melibatkan hafalan puisi satu per satu. Setiap puisi dapat dibacakan tiga kali, tujuh kali, atau sepuluh kali untuk membantu seorang santriwati menghafalnya. Teknik ini bahkan bisa diulang lebih dari satu kali sehingga menciptakan pola di benaknya. Alhasil, para santri akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya sampai dengan tepat menimbulkan reflek di lidah maupun di imajinasinya.<sup>12</sup>

Setelah santriwati berhasil menghafalnya, lanjutkan ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan seterusnya hingga mencapai wajah terakhir. Oleh karena itu, semakin sering siswa mempraktikkannya, maka hafalan mereka akan semakin akurat.<sup>13</sup> Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memahami ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami dan pada akhirnya akan membentuk hafalan yang sempurna.

Disarankan untuk menghafal tidak lebih dari satu atau dua halaman setiap hari saat menggunakan strategi ini. Hindari menambahkan terlalu banyak hafalan baru sehingga Anda tidak akan kesulitan mengulangnya dan dapat menyimpan hafalan sebelumnya dalam ingatan Anda. Karena dianggap jika menambah hafalan terlalu banyak, bisa jadi lupa ilmu sebelumnya.<sup>14</sup>

Jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode Wahdah memiliki sejumlah keunggulan. Manfaatnya antara lain lebih mudah dilakukan siswa, siswa lebih konsisten dalam menambah hafalan, daya ingat siswa untuk menghafal yang telah dikerjakan lebih kuat, makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an terjamin, dan agar santri mengikuti aturan tertentu untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.<sup>15</sup>

Oleh karena itu alasan peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Darussilmi Bintan dikarenakan sudah menerapkan metode wahdah dan sangat berhubungan dengan Judul penelitian saya.

Berdasarkan observasi di lapangan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darussilmi Bintan di temukan beberapa gejala masalah diantaranya:

<sup>9</sup>Prihatin Nurlathifah, 2009. *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia) h. 102.

<sup>10</sup>Rusmaini, 2014. *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press) h. 115.

<sup>11</sup>Abu Khalid, 2021. *Kamus Arab Al-Huda* (Surabaya: Fajar Mulya) h. 580.

<sup>12</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, 2005. *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 63.

<sup>13</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2000. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara) h. 63-64.

<sup>14</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, 2014. *Cara Cepat menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press) h. 3.

<sup>15</sup>Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008. *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia) h. 45.

1. Santriwati belum bisa mengatur waktu menghafal Al-Qur'an dengan baik.
2. Santriwati belum memahami kaidah ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an seperti Izhar dibaca Dengung.
3. Santriwati kurang memahami makhorijul huruf seperti huruf Sin dibaca Syin.
4. Penerapan metode wahdah secara maksimal di pondok pesantren darussilmi bintang belum berjalan dikarenakan santriwati berjumlah banyak.
5. Padatnya Jadwal setoran Al-Qur'an sehingga membuat santriwati merasa jenuh.
6. Sebagian Santri belum mencapai target hafalan.
7. Mayoritas santriwati jarang melakukan murojo'ah atau mengulang kembali hafalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren darussilmi Bintang dengan judul **“Penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren darussilmi Bintang”**.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut mukhtar metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

### 2. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian di pondok pesantren salafiyah darussilmi bintang. Dan subjek penelitian para santriwati, kepala sekolah, dan Guru.

### 3. Jenis data, instrumen dan analisis data

Teknik analisis data, penulis mengategorikan data sehingga dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan masalah yang dikaji. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya adalah santriwati kepala sekolah dan beberapa guru yang terlibat langsung dalam pengajaran. Wawancara dilakukan secara langsung dan juga melalui aplikasi whatsapp. Jenis pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan terbuka seputar permasalahan, keluhan dan keterbatasan yang dialami.

Observasi dilakukan saat kunjungan ke sekolah dan pengamatan dilakukan langsung saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Sedangkan, dokumentasi melibatkan data-data operasional, seperti data siswa, data sarana prasarana, data guru, dan data proses pembelajaran yang dimiliki sekolah.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, yaitu menyederhanakan dan mengkategorisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang bermakna, (2) dilakukan penyajian data dimana data disusun secara sistematis agar penarikan kesimpulan dapat lebih mudah dilakukan, dan (3) dilakukan penyimpulan dan verifikasi dimana data hasil wawancara, observasi dan data-data dokumentasi dicari hubungan, persamaan dan perbedaannya untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kekuatan (Strengths) Penerapan Metode Wahdah

Metode wahdah memiliki beberapa keunggulan yang mendukung peningkatan kualitas

hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussilmi Bintan:

- 1). Sistematis dan Terstruktur: Metode wahdah dirancang secara bertahap sehingga memudahkan santri dalam menghafal dan mengulang hafalan secara berkelanjutan. Pendekatan ini membuat santri memahami hafalan secara mendalam sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
- 2). Fokus pada Pengulangan (Muraja'ah): Santri dilatih untuk mengulang hafalan secara intensif sehingga memori mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih kuat dan terjaga dalam jangka panjang.
- 3). Lingkungan Pesantren yang Kondusif: Kehidupan di pesantren mendukung pola hidup santri yang disiplin. Lingkungan spiritual yang didukung oleh rutinitas keagamaan membantu menjaga motivasi santri dalam menghafal.
- 4). Bimbingan dari Guru yang Kompeten: Para ustaz atau pengajar di pesantren biasanya telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam hafalan serta metode pengajaran wahdah, sehingga dapat memberikan arahan yang optimal kepada santri.
- 5). Penekanan pada Kualitas daripada Kuantitas: Fokus utama metode ini adalah memastikan hafalan santri benar-benar kuat sebelum menambah hafalan baru, sehingga kualitas menjadi prioritas utama.

## **2. Kelemahan (Weaknesses) Metode Wahdah**

Dalam penerapannya, metode wahdah juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat menjadi hambatan:

- 1). Waktu yang Dibutuhkan: Metode ini cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan metode lainnya, karena penekanan pada pengulangan dan penguasaan penuh terhadap setiap bagian hafalan. Hal ini bisa menjadi kendala bagi santri dengan target menyelesaikan hafalan dalam waktu singkat.
- 2). Variasi Kemampuan Santri: Tidak semua santri memiliki kemampuan hafalan yang sama. Ada yang cepat menghafal, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pencapaian antara santri.
- 3). Kejenuhan dan Monoton: Pengulangan yang intens dapat menimbulkan rasa bosan, terutama bagi santri yang kurang memiliki motivasi intrinsik atau yang tidak terbiasa dengan metode ini.
- 4). Ketergantungan pada Pengajar: Jika pengajar kurang memahami atau menguasai metode wahdah secara menyeluruh, efektivitas metode ini bisa berkurang.

## **3. Peluang (Opportunities) untuk Mendukung Penerapan Metode Wahdah**

Ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan metode wahdah:

- 1). Teknologi Digital: Alat bantu seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, rekaman murottal, dan platform daring dapat digunakan untuk mendukung santri dalam menghafal dengan lebih efektif.
- 2). Dukungan Eksternal: Pondok pesantren dapat bekerja sama dengan lembaga atau komunitas yang fokus pada pendidikan hafalan Al-Qur'an untuk mendapatkan dukungan, baik berupa pelatihan bagi pengajar maupun bantuan fasilitas.
- 3). Minat yang Tinggi terhadap Program Tahfidz: Semakin banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa menjadi peluang untuk menarik lebih banyak santri dan mengembangkan metode wahdah lebih luas.
- 4). Penguatan Identitas Pesantren: Pondok pesantren dapat menjadi pusat pelatihan atau kajian metode wahdah, yang tidak hanya meningkatkan citra pesantren tetapi juga mendukung pertumbuhan santri.

5). Pendekatan Integratif: Metode wahdah dapat dikombinasikan dengan metode lainnya untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal.

#### 4. Ancaman (Threats) Penerapan Metode Wahdah

Beberapa ancaman yang dapat menghambat keberhasilan penerapan metode wahdah di pesantren:

- 1). Gangguan dari Teknologi Modern: Akses yang tidak terkontrol terhadap media sosial atau perangkat elektronik dapat mengurangi fokus santri dalam menghafal.
- 2). Minimnya Pengajar Terampil: Kurangnya ustaz yang memiliki kemampuan untuk mengajar dengan metode wahdah secara optimal dapat menjadi hambatan serius.
- 3). Keterbatasan Fasilitas: Pesantren yang belum memiliki sarana memadai, seperti ruang belajar khusus, alat bantu visual, atau teknologi pendukung, dapat mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif.
- 4). Tuntutan Kurikulum Formal: Jika pesantren juga mengikuti kurikulum sekolah formal, waktu belajar santri untuk hafalan Al-Qur'an menjadi terbatas dan bersaing dengan aktivitas akademik lainnya.
- 5). Faktor Psikologis Santri: Potensi stres atau kejenuhan yang dialami oleh santri akibat rutinitas yang padat dapat memengaruhi motivasi dan kualitas hafalan mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Pesantren darussilmi Bintan maka didapati : Faktor Pendukung diantaranya adalah target hafalan yang harus di capai selama 6 tahun 30 Juz karena mendapat dukungan dari orang tua sehingga orang tua termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussilmi. Dan adanya program karantina untuk pemenuhan standar hafalan Al-Qur'an Santriwati dan tersedianya waktu mengulang dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor penghambat diantaranya adalah Masih ada anak yang ketika baru masuk pesantren belum memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik sehingga membaca Al-Qur'an tidak menggunakan makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Tingkat kemampuan santriwati berbeda dan sangat bervariasi sehingga target yang diharapkan ada yang tercapai 30 juz ada juga yang tidak tercapai.

### DAFTAR REFERENSI

- Al-Hafidz, A.W. 2000. *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, A.W. 2005. *Bimbingan Praktis Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, L.1995. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Andirani, R. 2020. "Jambi, Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota".Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi.
- Anshori, M. A., Suryono. 2018. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No.2.
- Ariani, 2008. *Standar Nasional Indonesia*. SNI 19-8402-1991.
- Arlina, Muhammad Syah Bagus. 2023."Metode Menghafal Al-Qur'an di yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang", *Journal On Education*, Vol. 05, N0.2: 3189.

- 
- Badudu, Zain, S.M. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008. *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Huda, M.N., Yani, M.T. 2015. "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02, No.03.
- Iryani, E. 2017. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan ", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.17 No.3.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011. *Al-Qur'an: Al-Abrar*. Jakarta: Raja Publishing.
- Keswara, I. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No.2.
- Khalid, A. 2021. *Kamus Arab Al-Huda*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Majid, M. F. A. F., Suyadi, 2020. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No.3.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu.
- Munir, M. 2005. *Ilmu dan Seni Qiraatul Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Nurlathifah, P. 2009. *Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Teman*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Putri, M. A., Efendi, J. 2018. "Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 6, No.1.
- Rais, A. 2016. *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an*. Malang: AE Publishing.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, B.A. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Salim, P., Yenny, S. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Pers.
- Shihab, M. Q. 1996. *Tafsir Maudhu'i atas Sebagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Soviawati, E. 2011. "Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir siswa ditingkat sekolah dasar", *Jurnal Edisi Khusus*, Vol No.2.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet.23.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet.23.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet.23.
- Tafsir, A. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press,tt.
- Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahid, W.A. 2014. *Cara Cepat menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yusuf, A.Muri, Y.A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal, A. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.